

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang gambaran pengetahuan, sikap, dan tindakan masyarakat tentang penggunaan lidah buaya penanganan luka bakar ringan di Desa Krangganharjo RW 03 RT 06 yang telah dilaksanakan pada bulan Mei 2026 dengan jumlah responden sebanyak 52 orang, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengetahuan masyarakat tentang penggunaan lidah buaya dalam penanganan luka bakar ringan di Desa Krangganharjo RW 03 RT 06 berada pada kategori baik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 45 responden (86,5%) berada dalam kategori pengetahuan baik, sedangkan 7 responden (13,5%) termasuk dalam kategori pengetahuan cukup. Tidak ditemukan responden yang berada dalam kategori pengetahuan kurang. Nilai rata-rata (*mean*) tingkat pengetahuan responden sebesar 94,423. Tingginya tingkat pengetahuan masyarakat dalam penelitian ini diduga berkaitan dengan karakteristik usia responden yang sebagian besar termasuk dalam kelompok usia dewasa produktif (46-55 tahun), tingkat pendidikan yang cukup (mayoritas SMP dan SMA), pengalaman dalam menangani luka bakar ringan, serta budaya pemanfaatan tanaman obat keluarga yang masih kuat di lingkungan masyarakat.

2. Sikap masyarakat terhadap penggunaan lidah buaya dalam penanganan luka bakar ringan di Desa Krangganharjo RW 03 RT 06 berada pada kategori sangat baik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 29 responden (55,8%) memiliki sikap sangat tinggi dan 23 responden (44,2%) memiliki sikap tinggi. Tidak ditemukan responden dengan sikap sedang, rendah, maupun sangat rendah. Nilai mean sikap responden adalah 86,202. Sikap positif masyarakat terbentuk karena didukung oleh pengetahuan yang baik, pengalaman pribadi dalam menggunakan lidah buaya, pengaruh orang lain yang dianggap penting, serta budaya pemanfaatan tanaman obat keluarga yang telah diwariskan secara turun-temurun.
3. Tindakan masyarakat dalam menerapkan penggunaan lidah buaya untuk menangani luka bakar ringan di Desa Krangganharjo RW 03 RT 06 berada pada kategori baik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 30 responden (57,7%) memiliki tindakan baik, 22 responden (42,3%) memiliki tindakan cukup, dan tidak ada responden dengan tindakan kurang. Nilai mean tindakan responden adalah 83,462. Tindakan masyarakat dalam memanfaatkan lidah buaya sebagai pertolongan pertama luka bakar ringan didukung oleh pengetahuan dan sikap yang baik, ketersediaan tanaman lidah buaya di lingkungan sekitar, pengalaman dalam menghadapi kejadian luka bakar ringan, serta dukungan dari keluarga dan lingkungan sosial.

B. Saran

1. Saran Teoritis

Penelitian lanjutan disarankan menggunakan desain eksperimental, kualitatif, komparatif, atau longitudinal untuk menguji efektivitas lidah buaya, menggali faktor budaya, membandingkan antar wilayah, serta menambahkan variabel lain seperti akses kesehatan dan dukungan sosial guna memperoleh hasil yang lebih komprehensif dalam pengembangan ilmu pengetahuan di bidang kesehatan masyarakat dan pengobatan tradisional.

2. Saran Praktis

a. Bagi Masyarakat Desa Krangganharjo RW 03 RT 06

Masyarakat diharapkan dapat mempertahankan dan meningkatkan pengetahuan, sikap, dan tindakan positif yang telah dimiliki dalam penggunaan lidah buaya sebagai penanganan luka bakar ringan. Masyarakat juga diharapkan lebih memperhatikan cara penggunaan lidah buaya yang benar, yaitu dengan tetap melakukan pertolongan pertama yang sesuai (mendinginkan luka dengan air mengalir selama 20 menit) sebelum mengoleskan gel lidah buaya yang bersih, serta segera mencari pertolongan medis apabila luka bakar tidak kunjung membaik atau menunjukkan tanda-tanda infeksi.

b. Bagi Tenaga Kesehatan dan Puskesmas

Tenaga kesehatan dan Puskesmas setempat diharapkan dapat terus memberikan penyuluhan dan edukasi kesehatan secara berkala kepada masyarakat mengenai penanganan luka bakar ringan yang benar, termasuk pemanfaatan lidah buaya sebagai terapi pendukung yang aman

dan efektif. Edukasi perlu diberikan dengan metode yang mudah dipahami oleh masyarakat dari berbagai tingkat pendidikan, misalnya melalui kegiatan posyandu, pertemuan rutin warga, atau penyuluhan langsung dengan menggunakan media poster dan demonstrasi.

c. Bagi Pemerintah Desa dan Perangkat RT/RW

Pemerintah Desa dan perangkat RT/RW diharapkan dapat mendukung program kesehatan masyarakat dengan memfasilitasi kegiatan penyuluhan dan pelatihan mengenai pertolongan pertama pada luka bakar serta pemanfaatan tanaman obat keluarga (TOGA), termasuk lidah buaya. Dukungan tersebut dapat berupa penyediaan sarana dan prasarana, pengalokasian anggaran untuk kegiatan kesehatan, serta pengaktifan peran kader kesehatan dalam memberikan informasi yang benar kepada masyarakat.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan melakukan penelitian intervensi, misalnya dengan memberikan edukasi kesehatan terstruktur mengenai penanganan luka bakar ringan dan penggunaan lidah buaya, kemudian mengukur pengaruhnya terhadap pengetahuan, sikap, dan tindakan masyarakat. Peneliti juga dapat melakukan penelitian lanjutan dengan desain penelitian yang lebih mendalam, seperti penelitian kualitatif untuk menggali lebih dalam mengenai faktor-faktor budaya yang memengaruhi pemanfaatan lidah buaya, serta melakukan penelitian komparatif di wilayah lain untuk

membandingkan gambaran pengetahuan, sikap, dan tindakan masyarakat tentang penggunaan lidah buaya dalam penanganan luka bakar ringan.

e. Bagi Institusi Pendidikan

Institusi pendidikan, khususnya Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas An Nuur Purwodadi, diharapkan dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai bahan referensi dan sumber belajar bagi mahasiswa, khususnya dalam mata kuliah Keperawatan Gawat Darurat, Keperawatan Medikal Bedah, dan Promosi Kesehatan. Hasil penelitian juga dapat digunakan sebagai dasar pengembangan kurikulum yang lebih memperhatikan aspek pengobatan tradisional dan pemberdayaan masyarakat dalam penanganan masalah kesehatan sehari-hari.